

Pelatihan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Bagi Guru di SMK Nurul Huda Pringsewu

Agus Irawan ^{a,1,*}, Dian Puspita^{a,2}, Leni Anggraeni ^{a,3}

^aFakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Institut Bakti Nusantara, Pringsewu , PSDKU: Jalan Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, 35373, Indonesia

¹ agusirawan814@gmail.com *; ² dianteapuspita@gmail.com; ³ leniarkanaanggaeni@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received : 29-6-2024

Revised : 14-7-2024

Accepted : 16-7-2024

Keywords

Pelatihan

Literasi

SMKS

Nurul Huda

ABSTRAK

Pelatihan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi guru di SMK Nurul Huda Pringsewu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan pentingnya literasi, serta membekali guru dengan strategi dan teknik yang efektif untuk mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi, workshop, simulasi, role play, serta pendampingan dan konsultasi. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan memahami pengalaman serta tantangan yang dihadapi oleh peserta. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dan mampu menerapkan program literasi dengan lebih baik di sekolah mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara signifikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berbudaya literasi tinggi. Di era digital saat ini, kemampuan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman kritis dan kemampuan memanfaatkan informasi secara efektif. Literasi yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Sekolah harus memberikan fasilitas secara maksimal agar siswa dapat mengenali dan mengembangkan potensinya. Salah satu kegiatan yang wajib dilakukan adalah memanfaatkan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku non-pelajaran setiap hari (Kemendikbud, 2015).

Program gerakan literasi sekolah yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa (Khusna et al., 2022). Kegiatan pengabdian pelatihan program gerakan literasi sekolah (GLS) untuk Guru-guru di SMPN 4 Bantimurung, Kabupaten Maros dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya literasi, di mana hasil karya siswa menjadi indikator keberhasilan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki target spesifik untuk berfungsi dalam pembelajaran sebagai sarana dan metode. Sebagai sarana, literasi dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis, menghasilkan karya-karya yang berharga, meningkatkan efektivitas guru dan sekolah dalam bidang literasi, serta menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah. Sebagai metode, literasi berguna untuk mengamati, membandingkan, dan mengevaluasi keberhasilan belajar siswa, sehingga dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Hamran et al., 2021).

Pendidikan saat ini semakin menitikberatkan pada modernisasi dengan pemanfaatan teknologi canggih, yang bertujuan untuk meningkatkan interaktivitas, produktivitas, efektivitas, inspirasi, konstruktivitas, dan keceriaan dalam proses pembelajaran (Efendi et al., 2022). Teknologi menjadi alat penting yang diharapkan dapat mengoptimalkan cara siswa memahami dan memanfaatkan materi pelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Pelatihan gerakan literasi di sekolah dilandaskan pada keyakinan bahwa literasi adalah keterampilan esensial yang harus

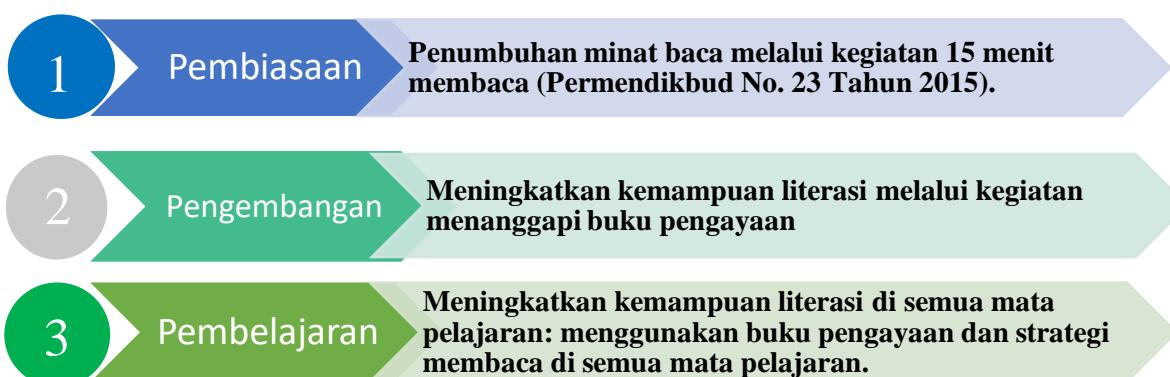
dimiliki setiap individu. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan pemahaman yang mendalam (Firdaus et al., 2023). Gerakan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, memperluas pengetahuan mereka, serta mendukung mereka dalam menjadi pembaca dan penulis yang lebih terampil dan kompeten dalam menghadapi tantangan zaman. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Silviany et al., 2023) yaitu peserta pelatihan dapat memahami konsep Gerakan Literasi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Mereka mampu menyusun berbagai media pembelajaran berbasis digital yang mendorong peningkatan minat literasi siswa.

SMK Nurul Huda Pringsewu sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasional menyadari pentingnya literasi dalam pendidikan. Guru sebagai agen perubahan harus dibekali dengan kemampuan literasi yang memadai agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat (Pritasiwi & Roesminingsih, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, program Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi guru di SMK Nurul Huda Pringsewu diadakan sebagai bagian dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi guru sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pelatihan GLS ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi dalam pendidikan, teknik-teknik pengajaran literasi yang efektif, serta cara mengintegrasikan literasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru-guru di SMK Nurul Huda Pringsewu dapat menjadi fasilitator yang handal dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan literasi.

B. Kajian Literatur

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah merujuk pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan secara cerdas menggunakan informasi melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif menyeluruh yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dengan warga yang literat sepanjang hayat melalui keterlibatan masyarakat (Widyani et al., 2020), dengan tahapan sebagai berikut :



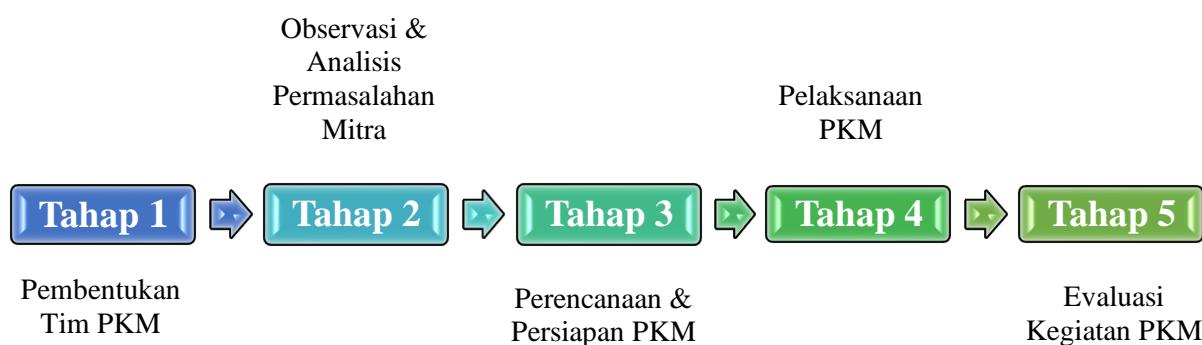
Gambar 1. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), berbagai intervensi dan pembiasaan dilakukan untuk melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Intervensi ini diatur melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang dilaksanakan melalui berbagai pelatihan dan seminar. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang pentingnya literasi, serta membekali peserta dengan pengetahuan

dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan konsep literasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan dan seminar ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam mendukung gerakan literasi di lingkungan sekolah. Pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh teladan dari kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya. Langkah ini dimaksudkan untuk membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di sekolah. Dengan memperlihatkan perilaku literat dalam keseharian, seperti membaca buku, menulis, dan berdiskusi, para pemimpin dan pendidik di sekolah dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti jejak mereka. Pembiasaan ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kebiasaan literasi di kalangan siswa, yang diharapkan akan terus berkembang dan mengakar kuat seiring waktu. Melalui intervensi dan pembiasaan ini, diharapkan GLS dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana literasi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari semua warga sekolah (Kemendikbud, 2015).

C. Metode Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pelatihan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi Guru di SMKS Nurul Huda Pringsewu :



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap 1 (Pembentukan Tim PKM)
Tim PKM dibentuk melalui rapat koordinasi Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer di Institut Bakti Nusantara. Setelah itu, Dekan mengeluarkan Surat Penunjukan yang menugaskan tiga Dosen untuk melaksanakan kegiatan PKM di SMKS Nurul Huda Pringsewu.
2. Tahap 2 (Observasi dan Analisis situasi mitra)
Pada tahap persiapan, koordinasi dengan SMKS Nurul Huda Pringsewu dilakukan terkait pelatihan yang akan diadakan. Ini mencakup pemahaman tentang kondisi, kebutuhan, dan potensi mitra, serta identifikasi tujuan yang ingin dicapai, penjadwalan pelatihan, dan metode yang akan digunakan. Semua ini bertujuan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan PKM lebih efektif dan relevan.
3. Tahap 3 (Perencanaan dan Persiapan Kegiatan PKM)
Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan persiapan sebagai berikut:
 - a. Memilih pemateri yang memiliki kompetensi dalam literasi sekolah.
 - b. Mempersiapkan materi pelatihan berupa modul, presentasi, dan contoh video gerakan literasi sekolah.
 - c. Menyiapkan tempat, peralatan presentasi, dokumentasi, serta administrasi kegiatan.
 - d. Mengadakan fasilitas dan perangkat yang diperlukan seperti komputer, proyektor, dan akses internet.
 - e. Membuat jadwal dan koordinasi dengan pihak sekolah.
4. Tahap 4 (Pelaksanaan Kegiatan PKM)
Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam PKM ini:

- a. Workshop dan Praktik Langsung: Dalam sesi workshop, peserta diajak untuk langsung terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan implementasi GLS. Mereka diberi kesempatan untuk mencoba berbagai teknik dan strategi literasi, seperti cara membuat dan mengelola pojok baca, mengintegrasikan literasi dalam kurikulum, serta menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan literasi.
- b. Simulasi dan Role Play: Metode simulasi dan role play digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai situasi yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan GLS di sekolah. Peserta diminta untuk memainkan peran tertentu dan mensimulasikan kegiatan literasi di kelas. Hal ini membantu peserta mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul.
- c. Pendampingan dan Konsultasi: Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan dan kesempatan untuk berkonsultasi dengan para fasilitator. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat mengimplementasikan program literasi dengan baik di sekolah mereka. Konsultasi dilakukan untuk membantu mengatasi masalah yang mungkin dihadapi selama proses implementasi.
- d. Evaluasi dan Refleksi: Setiap akhir sesi pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Selain itu, sesi refleksi diadakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta mengevaluasi pengalaman mereka selama pelatihan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk ke depan.

Metode-metode ini dirancang untuk memastikan bahwa para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang GLS, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari di sekolah.

5. Tahap 5 (Evaluasi Kegiatan PKM)

- a. Evaluasi
Melakukan evaluasi untuk memantau pemahaman dan kemajuan peserta.
- b. Feedback Peserta
Mengumpulkan feedback dari peserta terkait materi pelatihan dan proses pembelajaran.
- c. Penyesuaian Metode
Menyesuaikan metode pelatihan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

D. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan pada hari Sabtu, 16 Juni 2024, bertempat di Aula SMKS Nurul Huda Pringsewu. Acara tersebut diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari berbagai latar belakang, serta 3 dosen yang merupakan anggota Tim PKM dari Institut Bakti Nusantara. Acara ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan peserta melalui berbagai sesi pelatihan dan diskusi. Para Dosen dari Institut Bakti Nusantara memberikan materi yang relevan dan mendalam, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi seluruh peserta. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara dengan penuh semangat dan keterlibatan aktif, dengan agenda kegiatan sebagai berikut :

Table 1. Agenda Kegiatan

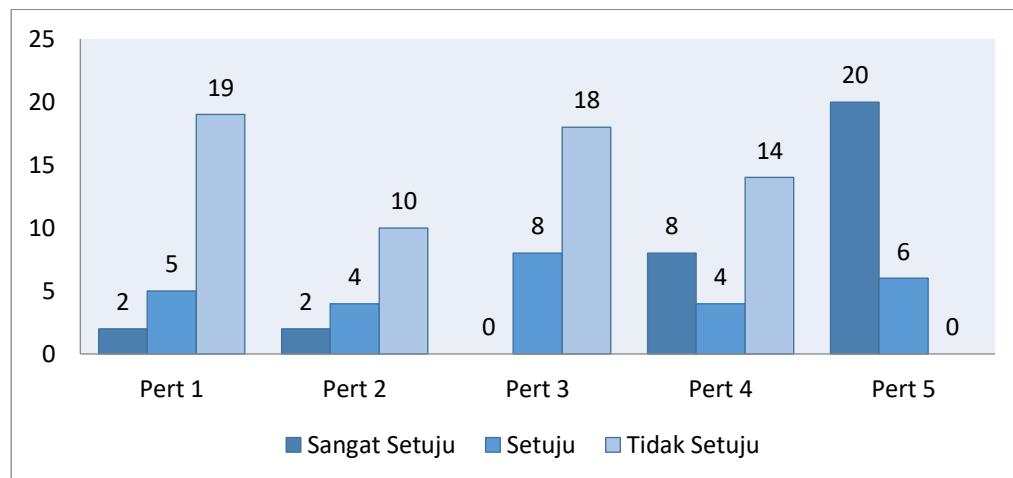
Tahapan	Kegiatan	Pelaksana
I	Pembentukan Tim PKM	Tim PKM Institut Bakti Nusantara
II	Observasi dan Analisis situasi mitra	Tim PKM Institut Bakti Nusantara
III	Perencanaan dan Persiapan Kegiatan PKM	Tim PKM Institut Bakti Nusantara
IV	Pelaksanaan Kegiatan PKM <ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan Kegiatan: Memulai kegiatan dengan sambutan untuk menyampaikan tujuan dan manfaat pelatihan kepada peserta oleh Kepala Sekolah. b. Sesi Penyampaian Materi: Pemateri menyampaikan materi pelatihan meliputi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tahapan, dan implementasinya. c. Diskusi, Praktik dan Pendampingan : Menyelenggarakan sesi diskusi, praktik langsung dan pendampingan dalam penyusunan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 	Tim PKM Institut Bakti Nusantara, Kepala Sekolah dan Peserta
V	Evaluasi Kegiatan PKM	Tim PKM Institut Bakti Nusantara

Pada tahap pertama, dilakukan pembentukan tim PKM IBN oleh Dekan Institut Bakti Nusantara. Selanjutnya pada Tahap kedua dilakukan observasi dan analisis situasi mitra melalui penyebaran angket untuk mengukur pengetahuan para guru di SMKS Nurul Huda Pringsewu tentang Pelatihan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Angket tersebut dibagikan kepada seluruh peserta yang merupakan guru di sekolah tersebut, dengan tujuan memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman mereka terkait program GLS. Hasil dari angket ini kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, yang menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman para guru terhadap materi yang akan disampaikan. Data tersebut menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Analisis situasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan program GLS di sekolah mereka.

Table 2. Angket analisis situasi mitra

No	Pernyataan	SS	S	TS
1	Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	2	5	19
2	Saya tahu bagaimana GLS dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah.	2	4	20
3	Saya sudah familiar dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menjadi dasar GLS.	0	8	18
4	Saya mengerti pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung implementasi GLS.	8	4	14
5	Saya percaya bahwa pelatihan ini akan membantu saya untuk lebih efektif dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran saya.	20	6	0

Keterangan SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju



Gambar 3. Angket analisis situasi mitra

Dari 26 peserta pelatihan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi Guru, sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai implementasi program ini. Data ini menjadi landasan untuk menyelenggarakan pelatihan Implementasi Program GLS bagi para guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru sangat mengharapkan pelatihan tersebut agar dapat membantu mereka lebih efektif dalam mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran. Tahap berikutnya adalah mengajukan permohonan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan, yang dijadwalkan pada Senin, 4 Maret 2024. Pada kesempatan tersebut, juga disampaikan pemaparan singkat mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, dilakukan survei lokasi untuk menentukan tempat kegiatan yang sesuai.

Tahap ketiga adalah persiapan oleh tim PKM IBN. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan tim PKM IBN mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, disesuaikan dengan kondisi tempat dan waktu. Hasil dari koordinasi ini menyetujui waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu pada hari Sabtu, 16 Maret 2024, mulai pukul 08.00 hingga 16.00. Selain itu, tim juga melakukan penggalian informasi lebih dalam dari para pendidik mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka tentang Implementasi Program GLS, untuk memastikan bahwa pelatihan yang akan diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.



Gambar 4. Pemaparan Materi GLS



Gambar 5. Contoh materi GLS

Tahapan keempat adalah pelaksanaan kegiatan, yang diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala SMKS Nurul Huda Pringsewu. Beliau memulai acara dengan menyampaikan sambutan yang menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan kepada para peserta. Kegiatan ini, yang berfokus pada pelatihan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dilaksanakan di aula SMKS Nurul Huda Pringsewu yang beralamat di Jalan Kesehatan, Gg Lapangan Mars, Pringsewu Selatan. Sesuai dengan rencana, pelatihan ini diikuti oleh seluruh Guru di SMKS Nurul Huda Pringsewu, yang berjumlah 26 orang. Sambutan dari Kepala Sekolah memberikan motivasi dan menekankan pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang literasi. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang mencakup materi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tahapan-tahapan yang harus dilalui, dan cara-cara implementasinya. Para peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep GLS dan berbagai strategi untuk mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sesi ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis, sehingga para guru dapat menerapkan pengetahuan baru ini dengan efektif di lingkungan sekolah mereka. Selain itu, diskusi interaktif dan tanya jawab juga menjadi bagian penting dari pelatihan, memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi atas tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan program literasi di sekolah.

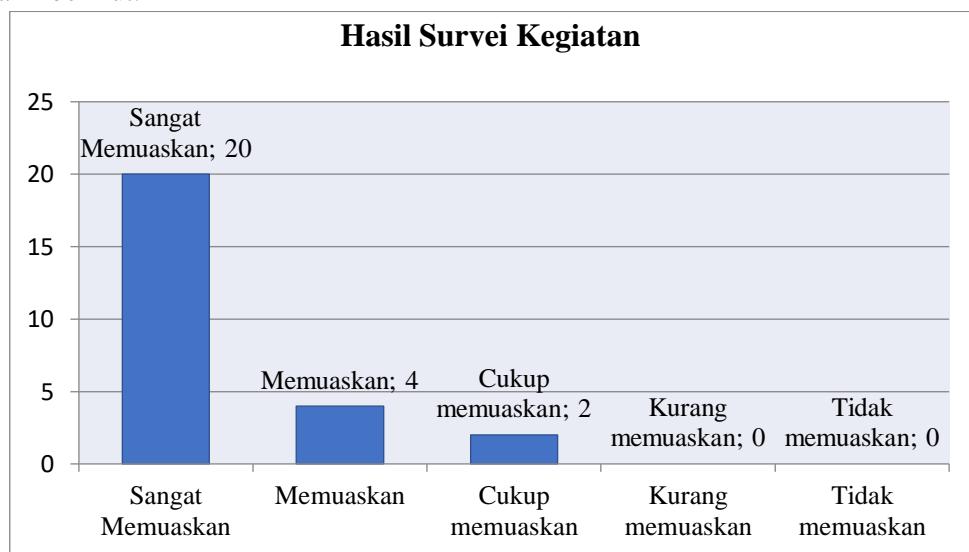
Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan yang melibatkan pengumpulan umpan balik dari para peserta melalui angket dan wawancara, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka telah meningkat setelah mengikuti pelatihan. Para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran mereka mengenai materi pelatihan, metode penyampaian, serta relevansi informasi yang disajikan dengan kebutuhan mereka di lapangan. Data yang diperoleh dari evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Para guru mengapresiasi materi yang disampaikan oleh para narasumber, yang dianggap sangat relevan dan aplikatif. Beberapa saran yang muncul antara lain perlunya penambahan waktu untuk diskusi dan praktik langsung, serta peningkatan jumlah sumber daya pendukung seperti modul dan bahan bacaan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, tim PKM Institut Bakti Nusantara berencana untuk mengadakan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Nurul Huda Pringsewu dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

Table 3. Hasil angket evaluasi kegiatan

No	Pernyataan	SS	S	TS
1	Saya memahami tujuan dan manfaat dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	23	3	0
2	Pelatihan ini memberikan strategi praktis yang dapat saya terapkan dalam meningkatkan literasi siswa.	24	2	0
3	Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini relevan dengan kebutuhan saya sebagai guru.	20	6	0
4	Saya merasa lebih siap untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini.	18	7	1
5	Pelatihan ini membantu saya memahami peran penting kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung literasi.	26	0	0

Keterangan SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju

Dari tabel 3, terlihat bahwa mayoritas peserta menanggapi angket evaluasi kegiatan dengan mengindikasikan tingkat kesetujuan yang tinggi, yaitu dengan menjawab "Sangat Setuju" dan "Setuju". Satu-satunya pengecualian adalah satu peserta yang menjawab "Tidak Setuju" pada pernyataan nomor 4, yang berbunyi "Saya merasa lebih siap untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran setelah mengikuti pelatihan ini". Secara keseluruhan, pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan dapat dianggap sukses. Tim PKM juga telah melakukan survei kepuasan, hasilnya disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2.Kepuasan peserta pada pelatihan penulisan artikel ilmiah

Dari total 26 peserta, mayoritas, yaitu 20 orang, menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan. Mereka mengapresiasi materi yang disampaikan, metode pengajaran yang interaktif, serta dukungan yang diberikan oleh para fasilitator selama pelatihan. Selain itu, 4 peserta lainnya menyatakan bahwa mereka puas dengan pelatihan ini, menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil memenuhi ekspektasi mereka meskipun tidak sepenuhnya sempurna. Namun, masih ada 2 peserta yang menyatakan bahwa pelatihan ini cukup memuaskan. Meskipun mereka merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat, mungkin ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan untuk lebih memenuhi kebutuhan mereka. Grafik berikut ini memberikan representasi visual dari keseluruhan tanggapan para peserta, menggambarkan tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan yang telah mereka ikuti. Grafik ini tidak hanya menunjukkan seberapa efektif pelatihan ini

dalam memenuhi harapan para peserta, tetapi juga memberikan gambaran mengenai area mana saja yang mungkin perlu diperbaiki untuk penyelenggaraan pelatihan di masa mendatang.

E. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa "Pelatihan Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Bagi Guru di SMK Nurul Huda Pringsewu" telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan program GLS di lingkungan sekolah mereka. Melalui berbagai sesi pelatihan dan diskusi, para guru mendapatkan wawasan baru serta strategi praktis untuk mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Nurul Huda Pringsewu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan metode pelatihan yang digunakan. Mereka juga menyampaikan apresiasi terhadap kesempatan untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi. Beberapa saran untuk perbaikan di masa depan juga telah dicatat, termasuk penambahan waktu untuk diskusi dan praktik serta peningkatan sumber daya pendukung. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para guru, tetapi juga membuka peluang untuk pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan demi keberhasilan implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SMK Nurul Huda Pringsewu.

F. Referensi

- Efendi, R., Putra Ginda Hasibuan, A., Hasrijal, & Sonang Siregar, P. (2022). Pelatihan Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri 018 Rambah Samo. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 167–173. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.105>
- Firdaus, A. M., S, A., Murtafiah, W., & Herwandi, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kota Madiun. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 904–913. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.11838>
- Hamran, H., Akib, I., Marlina, S., & Khaerati, K. (2021). Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Bagi Guru-guru di SMPN 4 Bantimurung Kabupaten Maros. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2), 24–33. <https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.25>
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Pritasiwi, A., & Roesminingsih, E. (2021). *Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smk*. 942–951.
- Silviany, I. Y., Pratikno, H., Dewi, A. N., Amidan, M., Syakir, A., Albab, S., & Huwaida, M. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Literasi dalam Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cilengkrang. *Community Development Journal*, 4(2), 3177–3182. <https://bandungkab.bps.go.id/>
- Widyani, N., Widiyanto, M., Rahayu, E. S., & Hendro Kusumo. (2020). Panduan Gerakan Literasi Sekola di Sekola Menenga Kejuruan. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, 7(2), 809–820.